

## INOVASI PUDDING JAGUNG SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DAN ANAK-ANAK DI DESA MEKAR SARI

Reza Hardian Pratama<sup>1</sup>, M.Dzaki Farros<sup>2</sup>, Desti Anjelika<sup>3</sup>, Koiriyah<sup>4</sup>, Rita  
Septiani<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Universitas Malahayati

E-mail: [rezahardianpratama@gmail.com](mailto:rezahardianpratama@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :10-08-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 04-09-2025

**Key words:** Stunting,  
Counseling, Corn Pudding,  
Nutrition, Community Service  
Program, Muara Dua Village

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Community Service Program students focused on stunting prevention through balanced nutrition counseling, parenting practices, and demonstrations on making corn pudding, a nutritious food. Stunting caused by chronic malnutrition can hinder physical growth and cognitive development, and increase the risk of chronic diseases in the future. Therefore, the involvement of pregnant women, parents, community service post (Posyandu) cadres, and health workers is crucial in this program. Corn was chosen as the main ingredient because it is readily available, affordable, and rich in nutrients, making it a practical, healthy snack alternative for the community. The results of the activities showed an increase in community knowledge about nutrition and practical skills in processing local foods, which is expected to reduce stunting rates and support the creation of a healthy, intelligent, and productive generation in Muara Dua Village.*

### ABSTRAK

Mahasiswa KKN berfokus pada upaya pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi seimbang, pola asuh, dan demonstrasi pembuatan pudding jagung sebagai makanan bergizi. Stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan meningkatkan risiko penyakit kronis di masa depan, sehingga keterlibatan ibu hamil, orang tua, kader posyandu,

serta tenaga kesehatan sangat penting dalam program ini. Jagung dipilih sebagai bahan utama karena mudah diperoleh, murah, dan kaya nutrisi, sehingga dapat menjadi alternatif camilan sehat yang aplikatif di masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi serta keterampilan praktis dalam mengolah pangan lokal, yang diharapkan mampu menekan angka stunting dan mendukung terwujudnya generasi sehat, cerdas, serta produktif di Desa Muara Dua.

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Tujuan kegiatan KKN adalah untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap isu sosial dan lingkungan serta membantu menyelesaikan masalah masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. KKN juga merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan Pembangunan. Selain itu KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang menuntut setiap mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (Zahra, Thalita dan Irawan, 2024).

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa muara dua, Kecamatan ulu belu, Kabupaten tanggamus, yang terletak di provinsi lampung. Desa muara dua memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, dan perkebunan yang bisa meningkatkan pendapatan daerah jika dikelola secara optimal. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Muara Dua dikenal sebagai salah satu pekon (desa) di Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, yang memiliki potensi alam cukup melimpah seperti perkebunan kopi, kakao, dan hasil perkebunan lainnya. Selain itu, Muara Dua juga dikenal karena kondisi geografisnya yang sejuk dengan pemandangan perbukitan, serta masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Nama "Muara Dua" sendiri diyakini berasal dari letak wilayah yang menjadi pertemuan (muara) dari dua aliran sungai kecil yang menyatu di daerah tersebut, sehingga menjadi identitas khas bagi pekon ini.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama aparat desa di Desa muara dua adalah sosialisasi tentang stunting kepada warga, yang menghadirkan pemateri berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini diadakan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyebab, dampak, serta kebiasaan gizi yang tidak sehat terkait stunting.

Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan . Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan anak yang

disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Dampak jangka panjang dari stunting, seperti terhambatnya pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif, peningkatan kerentanannya terhadap penyakit, rendahnya kemampuan reproduksi, serta penurunan produktivitas di bidang ekonomi. Dampak jangka pendek dari stunting meliputi gangguan metabolisme tubuh dan terhambatnya pertumbuhan anak, sementara dampak jangka panjangnya antara lain postur tubuh yang tidak ideal saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular, serta kemampuan belajar yang kurang optimal. Kekurangan gizi pada periode masa emas dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan standar tinggi badan anak seusianya (Harahap et al., 2023). Untuk menghindari masalah stunting, Hendra Wijaya Mega mewakili pemerintah yang menyampaikan bahwa angka stunting di Kabupaten Tanggamus mengalami penurunan signifikan, dari 20,4% menjadi 17,1% pada tahun 2023. Namun demikian, angka ini masih di atas prevalensi stunting Provinsi Lampung yang berada di angka 14,9%. Pemerintah Kabupaten Tanggamus menargetkan penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2025. Ini menjadi tantangan sekaligus komitmen bersama lintas sektor, pemerintah juga menargetkan penurunan angka kejadian stunting hingga 14% pada tahun 2024. Pemerintah dan beberapa pihak kepentingan telah melaksanakan berbagai program untuk membantu dan mencegah serta mengurangi pertumbuhan angka stunting. Untuk melihat hal tersebut maka diperlukan bantuan dari seluruh masyarakat, kemudian bantuan dari berbagai departemen, termasuk mahasiswa yang banyak mengikuti program kerja, kuliah kerja nyata (KKN) dan program sosial lainnya (Bupati, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, sosialisasi stunting menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya asupan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak. Dengan penyuluhan yang tepat, diharapkan dapat memperbaiki pola makan, memperkuat peran keluarga dalam memastikan anak memperoleh nutrisi yang cukup, serta mendorong pemeriksaan kesehatan rutin guna mendeteksi masalah pertumbuhan sejak dini (Sara, 2024).

Salah satu penyebab stunting pada anak yaitu ketika ibu hamil mengonsumsi asupan gizi yang rendah atau malnutrisi dan mengalami penyakit infeksi sehingga menyebabkan ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) maupun Anemia. Permasalah gizi tersebut menyebabkan pertumbuhan janin dalam kandungan mengalami hambatan kemudian ibu melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir rendah dengan panjang badan bayi yang kurang. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi sebelum masa kehamilan, saat hamil dan setelah melahirkan serta faktor ekonomi yang menyebabkan ibu hamil tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi yang dibutuhkan. Penyebab stunting lainnya yakni setelah kelahiran ketika anak berusia di bawah dua tahun yaitu karena kebutuhan asupan gizi anak tidak terpenuhi. Asupan gizi yang dimaksud meliputi ASI maupun MPASI (makanan pendamping ASI). Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan diberikan makanan pendamping dan susu formula terlalu dini juga beresiko mengalami stunting dan mudah terkena penyakit

infeksi seperti diare dikarenakan daya tahan tubuh yang lemah. Infeksi yang berulang inilah yang juga menjadi penyebab stunting. Kurangnya asupan makanan yang mengandung protein, mineral zinc dan zat besi juga menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak ( Sari dan Rodiyah, 2024).

Pencegahan stunting dapat dilakukan sejak sebelum kehamilan atau periode prakonsepsi, dimana periode ini merupakan tahap penting untuk menentukan kehamilan yang sukses. Sasarannya mulai dari remaja, calon pengantin dan ibu yang menunda kehamilan. Penanggulangan masalah stunting sebaiknya dilakukan sejak dini sebelum seorang anak dilahirkan agar dapat memutus rantai stunting (5). Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan zat besi melalui pemberian tablet Fe kepada remaja dan calon pengantin. Remaja dan calon pengantin merupakan kelompok usia subur dapat menjadi sasaran paling strategis untuk program intervensi gizi prakonsepsi, karena mereka adalah kelompok yang siap untuk hamil. Oleh karena itu, akan lebih efektif jika program intervensi untuk mencegah stunting dilakukan pada kelompok remaja dan calon pengantin (Lestari, Shaluhiah dan Adi, 2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Malahayati kelompok 60 kepada masyarakat desa muara dua terdiri dari beberapa kegiatan penyuluhan yang salah satunya mengenai stunting. Kegiatan ini dilaksanakan mahasiswa kuliah kerja nyata bersama dengan para Kader-Kader Posyandu serta petinggi desa. Subyek pengabdian pada program ini terdiri dari ibu hamil, orang tua dan anak-anak di Desa muara dua. Mereka menjadi fokus utama karena kelompok ini paling rentan mengalami stunting akibat kurangnya asupan gizi yang cukup. Keterlibatan mereka dalam program ini sangat penting untuk menjamin keberhasilan intervensi yang dilakukan. Selain itu, tenaga kesehatan setempat juga dilibatkan dalam memberikan edukasi dan memantau tumbuh kembang anak di desa tersebut. Keterlibatan subyek binaan dalam program pencegahan stunting di Desa Muara Dua dilakukan melalui pertemuan, diskusi, serta Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan ibu hamil, orang tua balita, kader posyandu, dan tokoh desa. Masyarakat diajak berpartisipasi aktif dalam menyusun kegiatan sesuai kebutuhan mereka, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program sekaligus memastikan intervensi yang dilaksanakan relevan dan efektif. Tahap persiapan juga mencakup pemetaan masalah gizi serta pengumpulan data awal mengenai anak berisiko stunting melalui survei dan wawancara.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKL-PPM bersama kader posyandu memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang sesuai panduan. serta pola asuh yang baik. Kegiatan ini diperkuat dengan demonstrasi pembuatan puding jagung sebagai contoh makanan sehat, murah, dan mudah dibuat dengan bahan lokal. Jagung dipilih karena kaya karbohidrat, serat, dan vitamin, serta diperkaya susu dan santan untuk menambah energi, protein, dan kalsium yang penting bagi tumbuh kembang anak. Para ibu tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyiapkan makanan bergizi yang dapat diaplikasikan sehari-hari.

Penyuluhan dengan pencegahan stunting di lakukan mulai hari selasa, 19 Agustus 2025 pukul 09.00 - 13.00 WIB, di desa mekar sari dengan narasumber pihak bidan dan juga di bantu dengan kader posyandu dan di hadiri oleh ibu hamil dan anak-anak (Nauval, Ramadhani, dan Zaelani, 2022).



**Gambar 1 Pendataan Daftar Hadir Peserta Posyandu dalam Kegiatan Pencegahan Stunting**

Kegiatan pendataan daftar hadir peserta posyandu dalam pencegahan stunting dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui jumlah dan partisipasi masyarakat yang hadir dalam kegiatan kesehatan, khususnya ibu hamil, balita, dan orang tua. Pencatatan daftar hadir dilakukan oleh kader posyandu dan mahasiswa KKN sebagai bentuk dokumentasi resmi serta bahan evaluasi keaktifan masyarakat dalam program pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini dapat terlihat seberapa besar antusiasme warga dalam mengikuti layanan kesehatan, seperti penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan kandungan ibu hamil, serta edukasi gizi dengan pemberian makanan tambahan berupa puding jagung. Pendataan ini juga berperan penting sebagai data pendukung untuk memantau perkembangan kesehatan anak dan ibu hamil di Desa Mekar Sari, sehingga program pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Melalui pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara langsung di posyandu, balai pekon, dan rumah warga, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Evaluasi dilakukan setelah program berjalan beberapa bulan untuk menilai peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta dampaknya terhadap status gizi anak-anak di Desa Muara Dua. Dengan demikian, penyuluhan, FGD, dan praktik nyata seperti pembuatan puding jagung menjadi strategi efektif dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan stunting (Saufi & Elisa, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut WHO (World Health Organization), keterlambatan pertumbuhan (*dwarfismen*) adalah kondisi dimana anak tumbuh tidak sesuai dengan standar pertumbuhan yang normal pada usianya. Keterlambatan pertumbuhan dapat

disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang gizi, infeksi dan masalah kesehatan lainnya yang mengganggu pertumbuhan anak pada usia lima tahun. Keterlambatan pertumbuhan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, serta meningkatkan resiko terjadinya penyakit kronis di masa depan. Oleh karena hal tersebut, sangat penting untuk mencegah keterlambatan pertumbuhan anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian masalah tersebut, kami menjadikan program kerja pengentasan stunting di Desa mekar sari, dengan realisasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan demonstrasi pada kegiatan yang melibatkan ibu, kader stunting dan bidan dalam upaya pengentasan stunting. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari dua kegiatan yang menyukseskan kegiatan pengentasan stunting berupa kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan bergizi seperti pudding jagung yang sudah di demontasikan (Fajri, 2023).

**Tabel 1 Data Ibu Hamil dan Anak Balita di Desa Muara Dua Tahun 2024 - 2025**

Tahun	Jumlah Ibu Hamil/ Wanita Subur	Jumlah Anak Balita		Jumlah Lansia
		Aktif	Tidak Aktif	
2024 - 2025	121 Orang	50 Anak Aktif	38 Anak Tidak Aktif	15 Orang
<b>Jumlah Stunting : TIDAK ADA</b>				
<b>TOTAL KESELURUHAN : 224 Orang</b>				

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi anak yang sesuai pada 1000 hari pertama kehidupan anak, Pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, Konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, Menjaga kebersihan sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih. (Kemenkes, 2018) Bidan juga dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting salah satunya yaitu dengan melakukan penyuluhan atau pemberian edukasi untuk membantu menurunkan angka kejadian stunting (Suryantara et al., 2025)

Atas meningkatnya angka stunting di Tanggamus dari 17,1% (2023) menjadi 24,9% (2024). Pemkab menargetkan penurunan signifikan di bawah 14% pada 2025, sesuai target nasional. Upaya dilakukan melalui 10 Pasti Intervensi Serentak Pencegahan Stunting, seperti pendataan calon pengantin, pendampingan ibu hamil dan balita, ketersediaan alat ukur standar di Posyandu, edukasi gizi, serta pencatatan data real-time. Semua dijalankan dengan sinergi Pemda, TPPS, PKK, tenaga kesehatan, dan seluruh stakeholder. Bupati juga meminta dukungan DPR RI untuk memperjuangkan pembangunan infrastruktur pendidikan, pariwisata, olahraga, kebudayaan, dan perpustakaan di Tanggamus, demi kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Bupati, 2025)



**Gambar 2 Bersama Ibu Bidan dan Kader Posyandu**



**Gambar 3 Edukasi Pembuatan Puding Jagung untuk Cegah Stunting**

Kegiatan Edukasi Pembuatan Puding Jagung untuk Cegah Stunting dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan anak. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bersama kader posyandu memberikan penjelasan mengenai stunting, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta bagaimana pencegahan dapat dilakukan melalui pemberian makanan bergizi. Salah satu contoh yang diperkenalkan adalah pembuatan puding jagung, makanan sederhana yang mudah dibuat, memiliki kandungan karbohidrat, vitamin, serta serat yang bermanfaat untuk mendukung kebutuhan gizi anak dan ibu hamil. Edukasi ini tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik langsung pembuatan puding jagung, sehingga masyarakat dapat mempraktikkan kembali di rumah. Diharapkan melalui kegiatan ini, kesadaran gizi meningkat dan kasus stunting dapat dicegah sejak dini di Desa Mekar Sari.

#### **Faktor Penyebab Keterlambatan Pertumbuhan Anak**

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik. Dalam proses perkembangan pada masa balita orang tua berperan penting terutama ibu untuk mengetahui dan membina anak dalam proses tumbuh kembangnya agar tumbuh kembang anak dapat menjadi optimal. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat

penting dalam untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak dan dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan. Peranan orang tua sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak secara benar dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anaknya, sehingga dapat memberikan stimulasi secara menyeluruh sedini mungkin (Rizka et al., 2023)



**Gambar 4 Penyuluhan bersama kader posyandu**

Faktor penyebab langsung terjadinya kekurangan gizi adalah ketidakseimbangan gizi dalam makanan yang dikonsumsi dan terjangkitnya penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak dan pelayanan Kesehatan. Ketiga faktor tersebut berkaitan dengan tingkat Pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan keluarga serta tingkat pendapatan keluarga. Faktor ibu memegang peran penting dalam menyediakan dan menyajikan makanan yang bergizi dalam keluarga, sehingga berpengaruh terhadap status gizi anak. Anak dengan status gizi stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan hingga masa remaja sehingga pertumbuhan akan lebih rendah dibandingkan dengan remaja normal. Remaja yang terdampak stunting akan berisiko mendapatkan penyakit kronik salah satunya yakni obesitas. Remaja stunting akan berisiko lebih tinggi terkena obesitas dibandingkan dengan remaja yang tinggi badannya normal. Obesitas dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yang terjadi melalui ketidakseimbangan antara pola makan, perilaku makan dan aktivitas fisik (Anjelina & Rodiyah, 2024).



**Gambar 5 Pengukuran Tinggi Badan Anak**

Kegiatan pengukuran tinggi badan anak dilaksanakan sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang di Desa Mekar Sari. Pengukuran tinggi badan sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran apakah anak mengalami pertumbuhan sesuai dengan usianya atau berisiko mengalami stunting. Dengan mengetahui tinggi badan anak secara berkala, tenaga kesehatan maupun kader posyandu dapat membandingkan hasilnya dengan standar pertumbuhan WHO untuk mendeteksi dini adanya keterlambatan pertumbuhan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi orang tua agar lebih memperhatikan asupan gizi dan pola makan anak sehingga proses pertumbuhan berlangsung optimal.

#### **Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Anak dan Ibu Hamil**

Stunting memberikan dampak serius baik bagi anak maupun ibu hamil, di mana anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan tidak sesuai usia, keterlambatan perkembangan otak, kesulitan belajar, serta daya tahan tubuh rendah sehingga lebih mudah terserang penyakit, bahkan dalam jangka panjang berisiko mengalami penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan jantung saat dewasa. Sementara itu, ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, gangguan perkembangan janin, komplikasi saat persalinan, hingga meningkatkan angka kematian bayi. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan sejak masa kehamilan dengan memastikan kecukupan gizi, edukasi pola makan sehat, serta dukungan layanan kesehatan yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Dev, 2018).



**Gambar 6 Penimbangan Berat Badan Balita**

Kegiatan penimbangan berat badan pada balita dilakukan sebagai salah satu bentuk pemantauan status gizi anak di Desa Mekar Sari. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan balita sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO dan Kemenkes. Melalui kegiatan ini, para ibu dapat mengetahui perkembangan berat badan anaknya setiap bulan sehingga apabila ditemukan adanya tanda-tanda gangguan pertumbuhan seperti gizi kurang atau stunting, dapat segera dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya menjaga pola makan bergizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.



**Gambar 7 Pemeriksaan kandungan pada ibu hamil**

Pemeriksaan kandungan pada ibu hamil merupakan bagian penting dalam kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Mekar Sari sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bersama tenaga kesehatan setempat melakukan pengecekan kondisi kehamilan, seperti tekanan darah, tinggi fundus uteri, detak jantung janin, serta status gizi ibu hamil. Tujuannya adalah untuk memastikan kesehatan ibu dan janin tetap terjaga serta mendeteksi dini apabila terdapat risiko yang dapat memengaruhi tumbuh kembang bayi. Pemeriksaan ini juga disertai dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, salah satunya melalui konsumsi makanan bergizi seperti puding jagung, yang diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan nutrisi harian. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu hamil lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan kandungan demi melahirkan anak yang sehat dan terhindar dari stunting.



**Gambar 8 Pengecekan Tekanan Darah pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting**

Kegiatan pengecekan tekanan darah pada ibu hamil dilakukan oleh petugas kesehatan sebagai bagian dari rangkaian pelayanan posyandu yang berfokus pada pencegahan stunting. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu, mendeteksi secara dini adanya risiko hipertensi atau komplikasi kehamilan, serta memastikan ibu dalam keadaan sehat sehingga janin dapat tumbuh optimal. Dengan pemantauan tekanan darah secara rutin, diharapkan kesehatan ibu lebih terjaga dan risiko stunting pada anak dapat diminimalisir melalui perhatian sejak masa kehamilan.

#### **Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi Pembuatan Puding Jagung sebagai Makanan Bergizi**

Penyuluhan ini ditujukan kepada ibu hamil, orang tua, serta kader posyandu agar lebih memahami pentingnya asupan gizi dalam menunjang tumbuh kembang anak. Melalui penjelasan dari mahasiswa KKN bersama tenaga kesehatan setempat, masyarakat mendapatkan edukasi mengenai kandungan gizi jagung, manfaatnya dalam mendukung kesehatan anak, serta cara pengolahan makanan sehat yang sederhana namun bergizi. Maka dari itu, bagi masyarakat berpendapat rendah harus

mampu secara mandiri melakukan inovasi. Inovasi tidak harus dengan teknologi tinggi, dalam pencegahan stunting yang terpenting adalah peningkatan nutrisi yang sesuai. Masyarakat di pekon mekar sari yang mayoritas petani. Hasil tani harus diberdayakan untuk menjadi sumber daya olahan makanan. Hasil utama dari masyarakat Desa mekar sari adalah kopi, singkong, jagung dan tumbuhan lainnya. Dalam memahami kandungan nutrisi terutama pada jagung sangat tinggi dan dapat mencegah kejadian stunting maka masyarakat perlu difasilitasi untuk berinovasi. Inovasi yang diperlukan untuk membuat jagung menjadi makanan yang menarik dan memiliki rasa yang diminati anak-anak sehingga dapat meningkatkan asupan nutrisi dengan mengkonsumsi jagung. Puding jagung menjadi salah satu inovasi yang dapat membuat anak dan banyak masyarakat mengkonsumsi jagung dibandingkan olah yang telah secara umum dimakan (Mastina, Simanjuntak dan Aryani, 2020).



**Gambar 9 Sosialisasi SEHATI: Sehatkan Anak, Tingkatkan Gizi untuk Cegah Stunting**

Kegiatan Sosialisasi SEHATI: Sehatkan Anak, Tingkatkan Gizi untuk Cegah Stunting dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi seimbang, khususnya bagi ibu hamil, balita, dan remaja putri. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi tentang pengertian stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah pencegahannya, disertai demonstrasi pembuatan makanan bergizi sederhana yaitu puding jagung sebagai contoh olahan lokal yang sehat, mudah dibuat, dan bermanfaat. Kegiatan ini diikuti oleh ibu hamil, orang tua balita, serta kader posyandu dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan gizi keluarga guna mewujudkan generasi yang lebih sehat dan bebas stunting.



**Gambar 20 Penyuluhan Bersama ibu bidan, ibu kader serta warga mekar sari**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Mekar Sari dengan melibatkan ibu bidan, para kader kesehatan, serta warga setempat. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya pencegahan stunting melalui pola makan sehat dan bergizi. Ibu bidan memberikan penjelasan mengenai pentingnya gizi seimbang, sementara kader membantu menyampaikan informasi secara sederhana agar mudah dipahami warga. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk bersama-sama menjaga kesehatan keluarga, sehingga terwujud generasi yang lebih sehat dan bebas dari risiko stunting.



**Gambar 21 Penyerahan Sertifikat Penghargaan kepada Ibu Bidan sebagai Apresiasi dalam Kegiatan Pencegahan Stunting**

Kegiatan penyerahan sertifikat penghargaan kepada Ibu Bidan dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusinya dalam mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Mekar Sari. Sertifikat ini diberikan oleh mahasiswa KKN sebagai wujud terima kasih atas kerja sama, bimbingan, serta peran aktif bidan dalam

memberikan pelayanan kesehatan, mulai dari pemeriksaan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang anak, hingga keterlibatannya dalam edukasi gizi melalui kegiatan pembuatan pudding jagung bergizi. Penyerahan ini juga menjadi simbol sinergi antara tenaga kesehatan dan mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang demi terciptanya generasi yang sehat dan bebas stunting.

## KESIMPULAN

Kegiatan KKN Universitas Malahayati di Desa Muara Dua difokuskan pada upaya pencegahan stunting yang menjadi masalah kesehatan penting di masyarakat. Mahasiswa melaksanakan penyuluhan dengan melibatkan ibu hamil, orang tua, kader posyandu, serta tenaga kesehatan desa sebagai bentuk kolaborasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak.

Selain penyuluhan, kegiatan juga diisi dengan demonstrasi pembuatan pudding jagung sebagai makanan tambahan bergizi yang mudah dipraktikkan. Pudding jagung dipilih karena bahan dasarnya mudah diperoleh, murah, serta disukai anak-anak sehingga dapat menjadi alternatif camilan sehat untuk mencegah kekurangan gizi. Kolaborasi antara mahasiswa, kader posyandu, dan petugas kesehatan membuat kegiatan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan oleh masyarakat. Dengan begitu, pengetahuan yang diperoleh dapat berlanjut pada kebiasaan sehari-hari dalam menyediakan makanan sehat bagi anak-anak.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan Desa Muara Dua mampu mengurangi angka stunting sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan generasi muda. Program ini juga menjadi wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat serta dukungan dalam mewujudkan desa yang sehat, mandiri, dan sadar gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, & Rodiyah. (2024). Preventing Stunting Through Effective Supplementary Feeding. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3), 1–17. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1091>
- Asuki. (2023). *Profil Muara Dua Ulu Belu*. 01 december 2023. file:///C:/Users/WINDOW 11/Downloads/MUARA DUA.html
- Bupati. (2025). *Bupati Tanggamus Tegaskan Komiten Turunkan Stunting di Bawah*. [https://tanggamus.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1784](https://tanggamus.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1784)
- Harahap, D. A., Zainiyah, Z., & Sartika, Y. (2023). Maternal Behavior During Pregnancy to Prevent Stunting in Kampar Regency. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 149–156.
- Laili, & Andriani. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Nauval, Ramadhani, & Zaelani. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh KKN Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(02), 168–176.

- Perdana, A. I., Anggarini, F. D., & Bangsa, D. S. dkk. (2023). *Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di DesaBanjarsari Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Vol.1(April)*, 438–448.
- Rafi Giga, A., Muttaqin, I., Aulia, D., Kurnia, S., Tazkiyatun, A., Aisyiyah, N., Fadilla, A., Ardiansah, F., & Novita Sari, D. (n.d.). The Role of Socialization and Provision of Nutritious Supplemental Food in Preventing Stunting in Tegalmade Village. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/29473/1/prosiding136.pdf>
- Rizka, Yessy, & Suhartin. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Penelitian Perawat Profesional*, 5(November), 1428. <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1839/1453>
- Sanjaya, Galini, & Syahdafi. (2024). *Penyuluhan Pencegahan Stunting Oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Jember Di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. 10(4)*, 1–7.
- Sara, Mude, Tute, Teodosiana, & Lendu. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Pemo Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 7823–7830.
- Sari, & Rodiyah, I. (2024). Kontribusi Posyandu Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting di Masyarakat. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(2), 6–14.
- Suryantara, Merida, & Pabidang. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 1658–1664. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i02.941>
- Woldehanna, Behrman, & Araya. (2017). The Effect Of Early Childhood Stunting On Children's Cognitive Achievements : Evidence From Young Lives Ethiopia. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148.
- Zahra, N., Thalita, Irawan, Nurikhlastari, Azamy, Yamin, Artiwi, Khairani, Ihsani, N., Iman, Z., & Sili. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengurangi Angka Stunting Oleh KKN PMD Unram Di Desa Kayangan Dengan Pemberian Olahan Puding Kelor. *Wicara Desa*, 1(April), 190–199.